

NASKAH PUBLIKASI

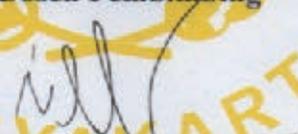
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OPTIMALISASI ALOKASI
DANA DESA DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2016**

Oleh:

Saodatul Qhamariyah
20150520251

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

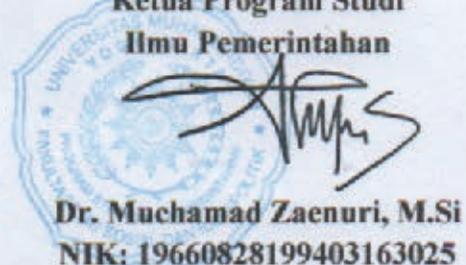

Erni Zuhriyati, S.S., S.IP., MA
NIK: 19760315200810163085

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik



Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OPTIMALISASI ALOKASI DANA DESA DI KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2016

Saodatul Qhamariyah, Erni Zuhriyati, S.S., S.IP.,MA

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta

saodatulqhamariya18@gmail.com

Abstract

Allocation of village funds is funds originating from the district / city APBD whose source is from the central and regional financial balance funds and then received by the Regency or City with a minimum amount of 10%. In its management there is certainly a role for the community involved. The public perception of the management of village fund allocation is urgently needed to assess the extent of the government's success in using the village's fund allocation. In this study aims to determine the public perception of Village Fund Allocation Optimization in Seyegan District in 2016. Which in this year the budget allocation for village funds is among the third highest number in Sleman Regency.

In this study carried out by using a descriptive quantitative type of research, which describes community perceptions with numerical data that has been obtained in the field with the number of respondents 100 spread across five villages in Seyegan District. The results of this study indicate that Community Perception of Village Fund Allocation Optimization in Seyegan District in 2016 shows an index value of 3.70, which means that the management of village fund allocations in Seyegan District in 2016 is good. This is proven by the existence of better infrastructure, decreasing poverty rates and increasing community welfare by developing one of the potential of his village in the form of tourism villages and aquaculture.

Keywords: Community Perception, Optimization, and Village Fund Allocation

PENDAHULUAN

Desa ataupun kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah dibawah pemerintahan kabupaten/kota. Ia diberikan hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum sedangkan kelurahan adalah satuan pemerintahan administrasi yang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintahan kabupaten /kota. (Hanif Nurcholis :2002). Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa, keuangan desa sangatlah penting dalam mendukung proses pembangunan dan pemerintahan desa. Keuangan desa berasal dari pendapatan asli daerah, APBD, dan APBN. Jadi setiap Pemerintah Kabupaten atau Kota harus mengalokasikan dana dari APBD nya kepada desa. Alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten/ kota yang sumbernya dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dan kemudian diterima oleh Kabupaten atau Kota dengan jumlah minimal 10%. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Selain disebutkan dalam Permendagri, peraturan terkait Alokasi dana desa juga telah di atur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Sleman Nomor 6 Tahun 2015 Pasal 3 disebutkan bahwasanya salah satu tujuan dari alokasi dana desa adalah untuk meningkatkan

pemerataan pembangunan, kesejahteraan, kesempatan berpartisipasi dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa serta pembangunan infrastruktur pedesaan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat ini bisa dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang bisa dikembangkan dengan baik serta dikelola sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah tersebut. Seperti halnya di Kecamatan Seyegan yang memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya sehingga dapat memberikan manfaat sekaligus menambah penghasilan masyarakat.

Pada tahun 2016 Kecamatan Seyegan termasuk daerah yang memiliki potensi perikanan tertinggi se Kabupaten Sleman. Hal ini merupakan keuntungan yang besar bagi masyarakat Kecamatan Seyegan karena potensi sumber daya alam memiliki bobot yang sangat tinggi dalam menentukan potensi sumber daya wilayah suatu daerah dengan syarat harus mampu mengelola potensi tersebut agar terus meningkat. Selain karena sumber daya alamnya Kecamatan Seyegan juga merupakan salah satu Kecamatan Tertinggi ketiga dalam pembangunan sarana pendidikan setelah Kecamatan Pakem dan Kecamatan Depok. Jumlah sarana pendidikan juga lumayan tinggi apalagi pembangunan gedung untuk sekolah menengah keatas. Dengan adanya potensi alam tersebut tentu perlu adanya pembiayaan untuk mengembangkan potensi tersebut. Adanya Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga terus meningkat. Pada tahun ini anggaran Alokasi Dana Desa yang diterima Kecamatan Seyegan merupakan jumlah tertinggi ketiga setelah Kecamatan Nganglik dan Kecamatan Tempel.

Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Seyegan baik itu dari segi budidaya perikanan, potensi beberapa wisata yang ada di daerah tersebut ataupun potensi lainnya diharapkan mampu menjadi sumber dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi masyarakat terhadap optimalisasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan Tahun 2016”

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu seperti Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Desmon Mahamurah, Markus Kaunang, Sarah Sambiran dengan judul penelitian “ Optimalisasi Alokasi Dana Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Desa (studi di desa Nahepese Kecamatan Mangatinu). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya Alokasi Dana Desa di Desa Nehepese masih belum optimal. Hal ini karena kurangnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada tahun 2016. Padahal pada dasarnya pembagian alokasi dana desa sebesar 70% untuk digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat. Dan penelitian yang dilakukan Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo dengan judul penelitian “ Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa “ dari hasil penelitian ini diketahui bahwasanya penggunaan Alokasi Dana Desa belum digunakan sebagaimana fungsinya. Karena ditemukan bahwa anggaran untuk pemberdayaan masyarakat digunakan untuk biaya operasional pemerintah dan BPD. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan oleh masyarakat.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Adapun persamaannya yaitu dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang proses pengelolaan alokasi dana desa. Kemudian yang membedakan disini yaitu dalam penelitian ini saya lebih memfokuskan objek penelitiannya pada persepsi masyarakat karena masyarakatlah

yang lebih merasakan bagaimana pelayanan ataupun pengelolaan Alokasi Dana Desa yang di laksanakan oleh pemerintah desa.

KERANGKA DASAR TEORI

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi sosial merupakan suatu proses penafsiran, penilaian dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Kemudian Apa yang telah diperoleh, ditafsirkan, ataupun dinilai yakni berupa informasi yang telah didapat melalui lingkungan sekitar. Jadi objeknya disini adalah orang lain(Sarwono dan Meinarno, 2009: 24). Kemudian dalam menentukan suatu persepsi tentu diperlukan subjek yang akan memberikan perhatian terhadap objek yang di persepsikan. Yang mana dalam penelitian ini subjeknya adalah masyarakat. Karena masyarakat merupakan sasaran dari adanya alokasi dana desa sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Oleh sebab itu Walgito (1990: 54-55) menyebutkan beberapa indikator dari persepsi masyarakat yang meliputi :

- a. Penyerapan, individu ataupun masyarakat menerima objek melalui panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap baik itu secara bersamaan ataupun tidak
- b. Pengertian dan pemahaman, rangsangan yang telah masuk ke otak berupa gambaran ataupun kesan yang kemudian diinterpretasikan
- c. Penilaian, tahap evaluasi dipengaruhi oleh adanya nilai, norma dan aturan yang di anut tiap-tiap individu, maka dari itu penilaian akan bersifat objektif atau bersifat individual.

Dari beberapa teori diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya persepsi itu merupakan sebuah penilaian ataupun cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang sudah ia ketahui secara langsung ataupun melalui perantara media. Kemudian indikator dari persepsi masyarakat itu sendiri meliputi menyerap, mengerti dan memahami serta menilai atau evaluasi.

2. Optimalisasi

Sons (dalam Hamdalah, 2014:41) juga menyebutkan Optimalisasi adalah tindakan atau perbuatan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan segala keadaan yang diberikan, serta sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang mendapatkan nilai maksimum atau minimum dari sebuah fungsi. Dari beberapa teori diatas, Optimalisasi dapat diartikan sebagai sebuah cara, upaya, proses dan perbuatan untuk dapat menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam tujuan untuk mencapai suatu kondisi yang terbaik, paling diinginkan, paling menguntungkan dalam sebuah batas-batas dan kriteria tertentu.

Berkaitan dengan penelitian ini maka indikator yang digunakan adalah sebagaimana di sebutkan dalam Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Yang mana dalam pasal 2 disebutkan bahwasanya pengelolaan keuangan desa harus di lakukan berdasarkan asas -asas berikut ini:

1. Transparansi yaitu kejujuran dan keterbukaan informasi seluas-luasnya bagi *Stakeholders* untuk mengetahui setiap detail penggunaan anggaran dari alokasi dana desa
2. Akuntabel yaitu pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh pemerintah desa terhadap pengelolaan alokasi dana desa

3. Partisipatif yaitu keikutsertaan serta keterlibatan masyarakat desa dalam memutuskan dan menetapkan kebijakan desa
4. Dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran yaitu informasi yang harus disampaikan terkait kecukupan dana yang diperoleh pemerintah desa untuk membiayai seluruh pengeluaran desa serta ketepatan waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan

Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.

3. Alokasi Dana Desa

Menurut Undang-undang nomor 06 tahun 2014 tentang desa, Alokasi dana desa adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk membiayai semua program pemerintahan desa. Jumlahnya paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Adapun tujuan dari adanya alokasi dana desa menurut Hanif Nurcholis (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kemiskinan;
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat;
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan;
- d. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial;
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat;
- g. Mendorong keswadayaan dan gotong royong masyarakat;
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Dasar Hukum yang berkaitan dengan pengelolaan Alokasi Dana Desa tersebut diantaranya (Haryati, 2015) :

1. Peraturan Pemerintah dalam negeri nomor 37 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa
2. Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 72 tahun 2005 tentang desa
3. Peraturan Bupati Sleman nomor 6 tahun 2015 tentang Alokasi Dana Desa

METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif Deskriptif. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap optimalisasi alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2016. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis deskriptif disini untuk menggambarkan secara rinci terkait fokus penelitian yaitu persepsi

masyarakat terhadap optimalisasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2016.

b. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi, peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman karena ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap optimalisasi Alokasi Dana Desa di daerah tersebut.

d. Jenis data

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2012:289) sumber data primer sering juga disebut sebagai *first hand information* yaitu sumber data asli dari responden. Data primer bisa juga berupa kumpulan data aktual dari suatu peristiwa yang terjadi. Sumber data primer biasanya didapatkan dari individu, kelompok fokus dan satu kelompok responden secara khusus. Data primer dalam penelitian ini di dapat dari responden dengan cara menyebar kuisisioner kepada masyarakat di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Data Sekunder

Menurut Silalahi (2012 : 291) data sekunder atau yang sering disebut sebagai *second hand information* adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau berasal dari data-data yang sudah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Sumber data sekunder antara lain berupa artikel ,jurnal, arsip organisasi, artikel dalam surat kabar, laporan-laporan, temuan survei terdahulu, publikasi dari pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

e. Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang berjumlah 5 desa dengan jumlah populasi sebesar 49.845

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan Karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi pada penelitian cukup besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi karena keterbatasan waktu dan biaya. Maka peneliti dapat menggunakan sampel. Dalam penentuan sampel ada beberapa metode yang dapat digunakan, namun peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan jumlah sampel, populasi dan batas toleransi kesalahan 10% (*error tolerance*). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= N / (1+N \times e^2) \\ &= 49.845 / 1 + 49.845 (10^2) \\ &= 49.845 / 49.845 (0,01) + 1 \\ &= 49.845 / 498,45 + 1\end{aligned}$$

$$= 49.845 / 499,45$$

$$= 99,79$$

$$= 100$$

f. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Silalahi (2012 : 291) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data dari fenomena empiris. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan dokumentasi

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013) kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden. Dalam pelaksanaannya, terjun langsung ke lapangan perlu dilakukan untuk mendapat data yang diinginkan karena melalui metode ini memerlukan kontak langsung antara responden dan peneliti. Kuisisioner yang disebarakan berfokus pada masyarakat di beberapa desa di kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Adapun skala yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala likert.

2. Dokumentasi

Menurut Ridwan dalam skripsinya Dimas Septian Riskiyanto (2017: 47), Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dalam penelitian. Metode dokumentasi ini untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik sebelumnya, yaitu dengan mencatat atau menyalin bahan-bahan berupa gambaran umum Kecamatan Seyegan yang meliputi profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana, dan prasarana serta kegiatan-kegiatan pendukung dalam hal yang berkaitan dengan optimalisasi alokasi dana desa.

g. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena dengan cara analisis ilmiah manfaat dari sebuah data pasti akan tampak, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan tujuan akhir dari sebuah penelitian. Dalam penelitian peneliti menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data dari responden. Kuisisioner yang digunakan berbentuk skala lima tingkat (Likert).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = f/n * 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

F : frekuensi atau banyaknya jawaban

n : jumlah responden

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Yang mana teknik statistik deskriptif menurut Sugiyono (2015) merupakan teknik yang digunakan pada peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau juga dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks,

rumus dan sebagainya). Kemudian untuk menyimpulkan data yang telah diperoleh dari kuisisioner tersebut menggunakan skala indeks

h. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

i. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Sitinjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

a. Profil dan letak kecamatan Seyegan

Seyegan merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Seyegan berada di sebelah barat daya Kabupaten Sleman. Jarak kecamatan Seyegan ke pusat pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 9 km. Kecamatan Seyegan memiliki luas wilayah 26,12km². Kecamatan ini memiliki 5 desa yang terdiri dari desa Margoagung, Margokaton, Margomulyo, Margoluwih, dan Margodadi. Dari kelima desa tersebut Kecamatan Seyegan memiliki jumlah 67 dusun. (dikutip dari BPS kecamatan Seyegan tahun 2016). Adapun batas wilayah Kecamatan Seyegan adalah bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Tempel dan Kecamatan Sleman, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Minggir dan Kecamatan Tempel, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Godean, dan bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Mlati.

b. Kependudukan

1. Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Desa

Sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk di Kecamatan Seyegan mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di kabupaten Seyegan adalah 50.831 jiwa yang terdiri dari 25.343 laki-laki dan 25.488 perempuan.

2. Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Angka pendidikan dan pengetahuan dalam suatu wilayah akan berpengaruh terhadap masyarakatnya dalam mengembangkan wilayahnya dan juga dalam mengambil keputusan termasuk keputusan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Seyegan seperti dalam usaha mengembangkan lahan dan mengembangkan bisnis. Jumlah penduduk di Kecamatan Seyegan berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

data kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan

Keterangan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	8.562	16.84
Belum Tamat SD/MI	5.970	11.74
Tamat SD/MI	8.889	17.49
SMP/MTS	7.263	14.29
SMA/SMK/MA	16.102	31.68
Diploma I/II	405	0.796
Akademi /Dplm III /S.Mud	1.076	2.12
Diploma IV / Strata I	2.402	4.73
Strata II	150	0.295
Strata III	12	0.023
JUMLAH	50.831	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya mayoritas penduduk di Kecamatan Seyegan berpendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 16.102 atau 31,68 %. Kemudian penduduk yang berpendidikan Sekolah Dasar berjumlah 8.889 atau 17,49 %. Dan jumlah penduduk yang tidak sekolah berjumlah 8.562 atau 16,84 %. Dan penduduk yang berpendidikan tertinggi Strata III berjumlah 12 orang atau 0,023 % dari total keseluruhan penduduk di Kecamatan Seyegan.

c. Kondisi Lahan

Dari keseluruhan luas wilayah yang ada di Kecamatan Seyegan mayoritas di gunakan oleh Masyarakat sebagai pekarangan dan sawah. Tanah sawah dimanfaatkan oleh para petani sebagai sumber mata pencaharian mereka. Adapun rincian penggunaan lahan di Kecamatan Seyegan dapat dilihat di tabel berikut ini.

Penggunaan Lahan di Kecamatan Seyegan

Desa	Tanah Sawah	Bangunan Pekarangan	Tanah Kering	Lainnya	Jumlah
Margoluwih	299,23	151,30	3,64	45,83	500
Margodadi	330,94	175,32	39,46	65,28	611
Margomulyo	259,23	227,96	0,91	30,89	518,99
Margoagung	279,81	194,80	2,41	40,98	518
Margokaton	319,43	143,47	0,00	52,10	515
JUMLAH	1488,64	892,85	46,42	235,08	2662,99

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya penggunaan lahan di Kecamatan Seyegan paling banyak digunakan sebagai lahan sawah sejumlah 1488,99 atau sama dengan 54,40 %. Kemudian juga digunakan sebagai

bangunan pekarangan sejumlah 892,85 atau 33,52 %, juga digunakan sebagai lahan tanah kering sejumlah 46,42 atau 1,75 % dan yang terakhir digunakan sebagai lahan umum sejumlah 235.08 atau sama dengan 8,85 %.

d. Pemerintahan

Kecamatan Seyegan merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah yang dipimpin oleh Camat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Seorang Camat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan umum, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan melaksanakan beberapa urusan pemerintahan yang sudah diamanahkan oleh Bupati.

e. Keuangan desa

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

1. Dana Desa

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa dan di transfer melalui APBD Kabupaten / Kota setiap tahun, untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak-hak usul, dan kewenangan lokal skala Desa. Di bawah ini merupakan jumlah Dana Desa yang di peroleh Kecamatan Seyegan yang sudah di rinci tiap-tiap desanya.

Tabel jumlah dana desa Kecamatan Seyegan tahun 2015-2017

No	Nama Desa	2015	2016	2017
1	Margoluwih	333.143.000	768.560.000	987.306.000
2	Margodadi	330.632.000	755.696.000	970.388.000
3	Margomulyo	342.906.000	818.579.000	1.053.086.000
4	Margokaton	328.378.000	744.151.000	955.205.000
5	Margoagung	343.850.000	823.414.000	1.059.445.000
	JUMLAH	1.678.909.000	3.910.400.000	5.025.430.000

Sumber : Bappeda Sleman

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwsanya jumlah anggaran Dana Desa setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2015 jumlah anggaran Dana Desa keseluruhan Kecamatan Seyegan adalah sebesar 1.678.909.000 kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan jumlah keseluruhan 3.910.400.000 dan pada tahun 2017 dengan jumlah 5.025.430.000.

2. Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa merupakan pendapatan desa yang telah diperoleh dari Pemerintah Kabupaten/ Kota yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang telah diterima oleh Kabupaten /Kota minimal 10% untuk desa. Adapun penggunaannya ini dimaksudkan untuk dapt meningkatkan pemberdayaan masyarakat, juga untuk meningkatkan kemajuan suatu daerah baik dari segi perekonomian, kesehatan, pendidikan dan juga dalam bidang sosial dan budayanya.

Dengan demikian jumlah alokasi dana desa ini disesuaikan dengan kondisi di wilayah masing- masing daerah. Tabel berikut ini merupakan jumlah Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan dari tahun 2015-2017

Tabel 9 Jumlah Alokasi Dana Desa Kecamatan Seyegan Tahun 2015-2017

No	Nama Desa	2015	2016	2017
1	Margoluwih	1.193.463.379	1.250.276.000	1.297.776.000
2	Margodadi	1.119.284.844	1.162.978.000	1.196.610.000
3	Margomulyo	960.338.155	999.707.000	1.282.733.000
4	Margokaton	1.195.661.064	1.258.239.000	1.042.662.000
5	Margoagung	1.133.205.808	1.186.646.000	1.223.056.000
	JUMLAH	5.601.953.250	5.857.846.000	6.042.837.000

Sumber : Bappeda Sleman

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya jumlah Alokasi Dana Desa sama halnya dengan Dana Desa yakni mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 tidak terlalu banyak tapi di tahun selanjutnya peningkatannya cukup banyak. Adapun desa yang mendapatkan anggaran alokasi dana desa paling kecil pada tahun 2016 adalah Desa Margomulyo. Dan Desa yang paling banyak mendapatkannya adalah Desa Margokaton.

3. Penggunaan alokasi Dana Desa

Penggunaan Alokasi Dana Desa yang telah di atur dalam Perbub Sleman No 6 Tahun 2016 tentang Alokasi Dana Desa. yang mana penggunaan alokasi dana desa harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam perbub tersebut yaitu 30 % untuk belanja operasional pemerintah dan 70 % untuk pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Adapun penggunaan alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Penggunaan Alokasi Dana Desa Tahun 2016

No	Penggunaan Alokasi Dana Desa	Presentase ADD
1	Bantuan Sosial dan keuangan kemasyarakatan Desa	25 %
2	Pembangunan Infrastruktur Desa	40 %
3	Belanja Operasional Desa	30 %
4	Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa serta BPD	15 %
	Jumlah Presentase	100 %

Sumber : BPS Kecamatan Seyegan Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya jumlah anggaran alokasi dana desa dengan jumlah presentase tertinggi digunakan untuk pembangunan infrastruktur di Kecamatan Seyegan dengan jumlah 40 %. Pembangunan infrastruktur di Kecamatan Seyegan lebih di fokuskan pada Perbaikan jalan dan pembuatan gapura di tiap- tiap desa. Selanjutnya digunakan untuk Belanja Operasional Desa sejumlah 30 %. Untuk

bantuan sosial dan keuangan kemasyarakatan desa sejumlah 25 %. Bantuan sosial ini tentunya sangat membantu masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah untuk membuka usaha ataupun mengembangkan potensi desa yang ada di Kecamatan Seyegan. Dan yang terakhir di gunakan untuk penghasilan tetap kepala desa, perangkat desa dan BPD sejumlah 15%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Penelitian

Masyarakat yang mengisi kuisisioner atau responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menetap di Kecamatan Seyegan dengan cara dipilih secara acak di lima desa yang ada di Kecamatan Seyegan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terdapat tiga karakteristik responden yang dicantumkan dai dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya ialah berdasarkan jenis kelamin, Profesi dan usia. Berikut ini merupakan gambaran karakteristik data responden di dalam penelitian ini:

1. Karakteristik Resonden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Karakteristik Responden berdasarkan jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	57	57%
2	Perempuan	43	43%
	Total	100	100%

Sumber : Kuisisioner

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka dari 100 responden yang sudah mengisi kuisisioner, terdiri dari 57 % laki-laki dan 43 % perempuan. Dengan demikian responden dalam penelitian ini di dominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Tabel karakteristik Responden berdasarkan Profesi

No	Jenis Profesi	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai Swasta	13	13 %
2	Mahasiswa / pelajar	30	30 %
3	PNS	15	15 %
4	Guru	12	12 %
5	Wirausaha	7	7 %
6	Lain-lain (Perangkat Desa, Petani, Buruh, Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta, Perawat, dan Tukang Parkir)	23	23 %
	TOTAL	100	100 %

Sumber : Kuisisioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di dalam penelitian ini pekerjaan responden di bagi menjadi enam kategori. Yaitu Pegawai Swasta, Mahasiswa / Pelajar, PNS, Guru, Wirausaha, dan lain-lain (Perangkat Desa, Petani, Buruh, Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta, Perawat, dan Tukang Parkir).

Pekerjaan Pegawai Swasta memiliki prosentase sebesar 13 %, pekerjaan Mahasiswa / Pelajar memiliki prosentase 30 %, pekerjaan PNS memiliki prosentase 15 %, pekerjaan guru memiliki prosentase 12 %, pekerjaan Wirausaha memiliki prosentase

7 % dan yang terakhir adalah pekerjaan lain-lain yang merupakan gabungan dari berbagai pekerjaan memiliki prosentase 23 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	16 – 25 Tahun	16	16 %
2	26 – 35 Tahun	28	28 %
3	36 – 45 Tahun	23	23 %
4	46 – 55 Tahun	16	16 %
5	56 -65 Tahun	8	8 %
	TOTAL	100	100 %

Sumber : Kuisisioner

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, mayoritas responden berada pada interval umur 26 -35 tahun dengan prosentase 28 %. Kemudian untuk responden dengan golongan umur 16 -25 tahun jumlah prosentasenya adalah 25 %. Dan golongan umur 36 -45 tahun jumlah prosentasenya adalah 23 %. Selanjutnya untuk golongan 46 -55 tahun memiliki prosentase 16 %. Dan yang terakhir untuk usia 56-65 tahun memiliki prosentase yang paling rendah yaitu 8 %.

B. Pembahasan Persepsi Masyarakat Terhadap Optimalisasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan Tahun 2016

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka di bawah ini akan disajikan data sesuai dengan indikator di dalam penyusunan kuisisioner penelitian. Dimana indikator yang digunakan dalam menyusun pertanyaan kuisisioner terdiri dari tiga indikator, di antaranya indikator persepsi masyarakat yang meliputi menerima, memahami, dan menilai. Kemudian indikator Optimalisasi yang meliputi Transparansi, Akuntabel, Partisipatif dan dilakukan secara Tertib dan di siplin anggaran. Selanjutnya indikator yang terakhir adalah indikator dari Alokasi Dana Desa yaitu menanggulangi dan mengurangi kemiskinan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan, meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial, meingkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat, meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, mendorong keswadayaan dan gotong royong masyarakat dan yang terakhir adalah meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui BUMDES.

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai masukan dalam proses pelaksanaan dan pengelolaan suatu sistem dalam sebuah instansi baik itu instansi kecil ataupun besar. Begitu juga dalam sebuah sistem pemerintahan baik itu di tingkat pusat ataupun tingkat daerah. Adanya persepsi dari masyarakat khususnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan- kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai koordinator pelaksana dalam program yang telah direncanakan. Adanya alokasi dana desa tentu di harapkan agar mampu meningkatkan kemajuan baik dalam hal pembangunan ataupun dalam hal pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu setiap desa akan memperoleh bantuan alokasi dana desa yang di anggarkan oleh pemerintah sesuai dengan jumlah penduduk dan kondisi wilayah serta sumber daya alamnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan di jelaskan bagaimana

persepsi masyarakat terhadap Optimalisasi Alokasi dana Desa di Kecamatan Seyegan pada tahun 2016.

Indikator dari persepsi masyarakat meliputi menerima, memahami dan mengevaluasi dan di peroleh Hasil akhir dari indikator persepsi masyarakat dengan jumlah pertanyaan 7 soal di peroleh indeks akhir sejumlah 3,49 yang menunjukkan bahwasanya persepsi masyarakat terkait adanya alokasi dana desa itu sudah baik. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Seyegan sudah memahami adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah berupa anggaran alokasi dana desa yang dianggarkan setiap tahunnya dengan memperhatikan beberapa kriteria dalam penentuan jumlahnya yaitu jumlah penduduknya, angka kemiskinan desa tersebut, luas wilayah desa dan tingkat kesulitan dari segi geografisnya. Namun disini masih ada beberapa kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya memahami fungsi dan tujuan dari adanya alokasi dana desa hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dan juga kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan alokasi dana desa. Dari hasil penelitian diperoleh data dari pertanyaan nomer 1 sampai 7 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel
Persepsi Masyarakat terhadap adanya
Anggaran Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan

No	Alternatif Jawaban	Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	1	2	1	0
2	Tidak Setuju	10	17	18	8	2	9	4
3	Cukup Setuju	46	36	30	35	38	38	37
4	Setuju	38	45	48	52	48	44	42
5	Sangat Setuju	6	2	4	4	10	8	17
	TOTAL	100						

Sumber : Kuisisioner Pertanyaan Nomer 1-7

2. Optimalisasi

Dalam mengalokasikan anggaran, tentu ada beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan sistem pengalokasian yang lebih efektif dan efisien. Tolak ukur tersebut meliputi Transparansi, Akuntabel, Partisipatif, dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Dibawah ini merupakan data hasil penelitian yang menggunakan empat poin tersebut guna mengukur sejauh mana tingkat optimalisasi Alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan. Indikator optimalisasi dalam penelitian ini meliputi transparansi, akuntabel, partisipatif, tepat waktu dan disiplin anggaran.

Dengan demikian, dari data pertanyaan dan jawaban responden dari nomer 8 sampai nomer 17, indeks keseluruhannya adalah 3,70 dengan kategori baik. Artinya optimalisasi adanya alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan sudah baik atau sudah optimal. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama yang baik antara pemerintah juga masyarakat. Dalam menyusun rencana program pemerintah benar-benar menyesuaikan dengan situasi dan juga kebutuhan yang diperlukan di wilayah tersebut. Misalkan dalam pembangunan infrastruktur jalan yang sejauh

ini sudah cukup baik. Juga dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut pemerintah melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam bidang ekonomi dengan cara melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif sebanyak 4 kali dalam setahun. Data jawaban untuk pertanyaan nomer 8 sampai 17 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel

Tingkat Optimalisasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan Tahun 2016

No	Jawaban alternatif	Frekuensi Jawaban									
		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
2	Tidak setuju	14	2	5	4	5	3	3	3	11	6
3	Cukup setuju	26	30	27	38	31	36	38	44	38	37
4	Setuju	40	50	45	31	52	44	42	41	42	50
5	Sangat setuju	20	18	22	27	12	17	17	12	8	6
Total		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Kuisisioner

3. Alokasi Dana Desa

Berdasarkan data dari nomer 18 sampai 25 di peroleh indeks total sejumlah 3,73 dengan kategori baik. Artinya fungsi alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan sudah baik karena sudah mengalami peningkatan yang cukup jelas baik dari segi pengurangan kemiskinan, peningkatan pembangunan infrastruktur, juga pemberdayaan masyarakat. Hal ini perlu terus ditingkatkan lagi sehingga angka kemiskinan di Kecamatan Seyegan yang sebelumnya memperoleh predikat tertinggi jumlah KK miskin dapat di minimalisir setiap tahunnya.

Tidak hanya itu kegiatan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat juga perlu dipertahankan bahkan kalau perlu ditingkatkan baik dari segi pertanian ataupun dari segi pemanfaatan lahan lainnya misalkan dalam pengembangan salah satu tempat wisata yang ada di salah satu desa di Kecamatan Seyegan. Hal

ini dilakukan dengan tujuan agar kecamatan Seyegan mampu bersaing dengan Kecamatan-kecamatan lainnya sehingga tidak menjadi daerah yang tertinggal.

Tabel

Fungsi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan tahun 2016

No	Alternatif Jawaban	Jawaban							
		18	19	20	21	22	23	24	25
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	2	2	4	7	2	0	1
3	Cukup Setuju	39	36	34	35	35	33	40	33
4	Setuju	44	43	46	47	48	53	46	54
5	Sangat Setuju	15	19	18	14	10	12	14	12
Total		100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Kuisisioner

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 100 responden di lima desa di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman untuk memperoleh persepsi masyarakat terhadap Optimalisasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Seyegan pada tahun 2016 yaitu di Desa Margodadi, Margoagung, Margomulyo, Margokaton, dan Margoluwih. Ciri-ciri responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

Persepsi masyarakat dalam menerima, memahami serta mengevaluasi adanya anggaran alokasi desa serta program yang telah direncanakan memperoleh nilai indeks sebesar 3,49 dengan kategori baik. Artinya masyarakat di Kecamatan Seyegan sudah banyak yang menerima anggaran alokasi dana desa baik itu secara langsung mereka dapatkan ataupun secara tidak langsung. Banyak dari mereka juga sudah mengerti maksud dan tujuan dari adanya alokasi dana desa ini dan mereka juga ikut andil dalam melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilakukan untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Kemudian terkait dengan optimalisasi alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan diperoleh total nilai indeks sebesar 3,70 dengan kategori baik. Artinya pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan sudah optimal. Hal ini mengacu pada beberapa kriteria seperti transparansi, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan memang sudah cukup baik. Karena adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan juga masyarakat. Masyarakat juga ikut terlibat dalam memutuskan program yang telah direncanakan kemudian diterapkan di tahun berikutnya. Tidak hanya dari masyarakat pemerintahpun dituntut untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran alokasi dana desa. hal ini bisa dalam bentuk laporan.

Kemudian yang terakhir adalah persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan fungsi alokasi dana desa diperoleh nilai indeks sebesar 3,73 dengan kategori baik. Artinya pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Seyegan sudah mampu memberikan peningkatan yang lebih baik seperti halnya dalam hal kemiskinan yang

cukup tinggi di tahun 2016 namun di tahun selanjutnya angka kemiskinan di kecamatan seyegan sudah mulai menurun. Selain itu pembangunan infrastruktur di Kecamatan Seyegan sudah cukup baik seperti perbaikan jalan di daerah jalan raya ataupun hingga ke pelosok pelosok dusun dan pembangunan gapura.

SARAN

Setelah penelitian ini dilakukan maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah ataupun masyarakat serta bagi peneliti selanjutnya. Saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pemerintahan
Pemerintah perlu mengadakan sosialisasi terkait keuangan desa dan penggunaannya. Adanya pemahaman dalam hal alokasi dana desa masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa kelompok masyarakat yang kurang memahami fungsi dari adanya alokasi dana desa. hal ini agar masyarakat seluruhnya juga bisa ikut berpartisipasi dalam mengelola alokasi dana desa yang telah di anggarakan oleh pemerintah setiap tahunnya.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak lagi sumber maupun referensi yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap optimalisasi ADD agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Nurcholis, Hanif. 2002. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan pendidikan*. Bandung. PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung

Jurnal

- Akhmad Fauzy dan Anggara Setyabawana Putra. (2015). *Pemetaan lokasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Sleman Tahun 2015*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. UII Yogyakarta
- Arif Sofianto, (2017). *Kontribusi Dana Desa terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kebumen dan Pekalongan*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah. JI. Pemuda No 127 – 133 Semarang-50132
- Chandra Kusuma Putra, R. N. (2014). *PENGLOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik. Universitas Brawijawaya. Malang.

- Davis Budi Purnama dan Hendy Widiastoeti. (2016). *Audit Internal Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Menilai Akuntabilitas Kinerja Desa*. Jurnal ekonomi dan Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Dwi Febri Arifiyanto dan Taufik Kurrohman. (2014). *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kabupaten Jember*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 2(3), 2014, 473-485
- Justita Dura. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD), Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal JIBEKA Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016: 26 – 32
- Mahamurah, Desmon dkk. 2017, *OPTIMALISASI AOLOKASI DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Nahepese Kecamatan Manganitu)*
- Noerma Alifahrani Bahtiar. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Program Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Panjunan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga
- Paulus Israwan Setyoko. *Akuntabilitas Administrasi Keuangan Program Alokasi Dana Desa*. Magister Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman
- Siti Ainul Wida, Djoko Supatmoko dan Taufiqurrahman. *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa-Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Teguh Riyanto. (2015). *Akuntabilitas Finansial dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Administrasi Negara, 2015, 3 (1) 119-130
- Yuni Kurniasih, Hardi Warsono, dan Budi Puspo Priyadi, (2018), *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Margasari Kabupaten Tegal*. Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram.
- Zuhrizal Fadly. *Optimalisasi Peran Kecamatan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar
- Zulfan Nahrudin. (2014). *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Alokasi Desa di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rillau Kabupaten Barru*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zulham Afandi. *Manajemen Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2013 di Desa Mekarsari Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya

Skripsi

- Azizah, Rosfa N. (2017). *Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung.
- Azwardi, Sakanto. (2017) *Efektivitas Alokasi Dana Desa Dan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan*. Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.

- Dimas, Septian. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Bupati Ponorogo Dalam memberantas korupsi di kabupaten Ponorogo Periode 2010-2015*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Hamdalah, A. (2014). *Optimalisasi Sistem Mudharabah Pada PT BRI Syariah Pekanbaru*. Tesis UIN SUSKA RIAU
- Haryati, S. (2015). *Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Keuangan Desa (Studi Di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti)* (Doctoral Disertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Setiabudi H, Didiek. (2010) . *Efektifitas Penyaluran Alokasi Dana Desa Pada Empat Desa di Kabupaten Karangasem Provinsi Bali*. Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta
- Wida, S.A. (2016). *Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (AAD) di Desa-Desa Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*
- Wulandari,Sri S. (2017). *Analisis Kemampuan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan ADD di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin Makassar.

UU

UUD 1945

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan desa

Permendagri Nomor 37 tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

PP Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

Peraturan Bupati Sleman Nomor 6 tahun 2005 tentang Alokasi Dana Desa

Renstra Kecamatan Seyegan Tahun 2016-2021

Internet

www.Slemankab.go.id (diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 21.30)